

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan. Tidak ada satupun makhluk hidup yang bisa bertahan tanpa air. Misalnya pada sel hidup, baik pada tumbuhan maupun hewan yang sebagian besar komponen penyusunnya merupakan air. Lebih dari 75% sel tumbuhan tersusun oleh air dan lebih dari 67% sel hewan tersusun oleh air (Suriawiria, 2008).

Air memegang peran penting sebagai pelarut universal yang mampu mengatasi hampir semua jenis zat, yang sangat relevan dalam proses metabolisme tubuh yang menyebabkan air harus memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan tertentu. Hal ini karena terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi air manusia dan kualitas air yang harus selalu dijaga agar tidak mengancam kesehatan tubuh manusia. Kualitas air yang dikonsumsi oleh masyarakat berdampak langsung pada tingkat kesehatan mereka, terutama dalam hal air minum sehari-hari (Sepratama, 2018).

Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan cenderung lebih memilih Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) sebagai solusi dalam pemenuhan kebutuhan air minum, karena dianggap lebih mudah diperoleh dan dijaga kebersihannya. Industri AMDK melibatkan proses produksi otomatis dan uji kualitas sebelum produknya beredar di pasar. Oleh karena itu, kenaikan harga AMDK pada beberapa waktu telah membuat air minum isi ulang menjadi alternatif yang lebih terjangkau (Rumondor *et al.*, 2014).

Beberapa tahun terakhir ini usaha air minum isi ulang telah berkembang pesat di beberapa kota di Indonesia salah satunya Kota Padang. Air minum isi ulang memang dapat dijadikan salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat yang semakin tinggi. Pemilihan depot air minum isi ulang sebagai alternatif air minum menjadi resiko yang dapat membahayakan kesehatan jika kualitas depot air minum isi ulang masih diragukan, terlebih jika konsumen tidak memperhatikan keamanan dan ke higienisannya (Telan *et al.*, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2014 tentang Higien Sanitasi Depot Air Minum, depot air minum adalah bisnis yang mengolah

air baku menjadi produk air minum curah dan menjualnya langsung kepada pelanggan yang memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat diminum secara langsung. Peraturan ini menekankan pentingnya mengendalikan tempat, peralatan, dan penanganan untuk mengurangi risiko kontaminasi air minum. Sertifikat Laik Higiene Sanitasi adalah bukti tertulis yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten/kota atau Kantor Kesehatan yang menerangkan bahwa Depot Air Minum telah memenuhi standar mutu atau persyaratan kualitas air minum dan persyaratan higiene sanitasi. Setiap Depot Air Minum wajib memiliki izin usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Izin usaha Depot Air Minum diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dengan syarat adanya Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (Menteri Kesehatan, 2014).

Masyarakat Sumatera Barat umumnya mengandalkan Depot Air Minum Isi Ulang sebagai sumber air minum, dengan proporsi rata-rata sebesar 42,97%. Sumber air minum lainnya mencakup air ledeng (12,13%) dan sumur gali terlindung (15,14%). Tahun 2021 mencatat bahwa Kota Padang menduduki peringkat pertama dalam penggunaan depot air minum isi ulang, dengan persentase sebanyak 76,75%, diikuti oleh Kota Bukittinggi dengan 73,54% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita pada tahun 2014 menyebutkan bahwa hanya 1 dari 12 sampel air minum dari depot air minum di Tangerang Selatan yang memenuhi persyaratan parameter fisik, kimia, maupun mikrobiologi, kemudian hasil penelitian Mairizki (2017) yang menggambarkan 10 sampel air minum isi ulang di sekitar kampus Universitas Riau memenuhi persyaratan fisik dan kimia tetapi tidak memenuhi persyaratan mikrobiologi, dan penelitian oleh Afif (2015), mengenai identifikasi bakteri *Escherichia coli* pada air minum isi ulang di daerah Kecamatan Padang Selatan mengungkapkan bahwa dari 13 sampel air minum yang diuji, 10 di antaranya tidak memenuhi standar mikrobiologi

Akibat dari mengonsumsi air yang tidak bersih dan sehat dalam jangka waktu pendek dapat menimbulkan penyakit perut seperti diare, serta juga dapat menyebabkan penyakit kulit seperti kudis dan gata-gatal. Adapun mengonsumsi air yang tidak bersih dan sehat dengan kandungan logam yang banyak dalam jangka

panjang akan menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti infeksi usus, enteritis, colitis hemotagik, disentri basiler, demam enteric (Diana, 2017).

Kecamatan Pauh adalah salah satu kecamatan di Kota Padang yang menjadi kawasan pemukiman yang padat penduduk dengan populasi penduduk Kecamatan Pauh pada tahun 2022 mencapai 62.188 jiwa, hal tersebut menjadi peluang usaha yang dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggal menetap atau sementara dengan mendirikan depot air minum isi ulang. Kemunculan depot air minum isi ulang di daerah ini, dengan harga yang bervariasi mulai menimbulkan pertanyaan tentang kualitas air minum tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan pengujian kualitas air minum isi ulang dari depot air minum yang ada di Kecamatan Pauh Kota Padang, baik dari segi fisika, kimia, maupun bakteriologisnya. Penelitian ini berjudul **"Analisis Kualitas Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat."**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas air minum isi ulang yang dijual oleh depot-depot air minum di Kecamatan Pauh, Kota Padang, dengan merujuk pada kriteria fisik, kimia, serta mikrobiologi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023.

1.3 Hipotesis Penelitian

Air minum isi ulang yang diperdagangkan oleh depot-depot air minum isi ulang di Kecamatan Pauh, Kota Padang, telah memenuhi persyaratan wajib yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, yang mencakup ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kualitas air minum isi ulang yang dikelola oleh depot air minum di Kecamatan Pauh Kota Padang, termasuk aspek fisik, kimia, dan mikrobiologi.